

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

**(Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2022-2024)**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:
Muhammad Yafie Aditya
NIM : 31402100075

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG
2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

(Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2022-2024)

Disusun oleh:

Muhammad Yafie Aditya

NIM : 31402100075

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan
sidang skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Islam Sultan Agung Semarang

Pembimbing


Dr. H. Muhammad Ja'far Shodiq, SE., SSi., M.Si., CA, CSRS, CSRA, ACPA

NIK. 211498009

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., CA., AWP., IFP., Ph.D

NIK. 06110880001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yafie Aditya

NIM : 31402100075

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024)”. Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan plagiasi atau duplikasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan yang saya buat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang menyatakan,

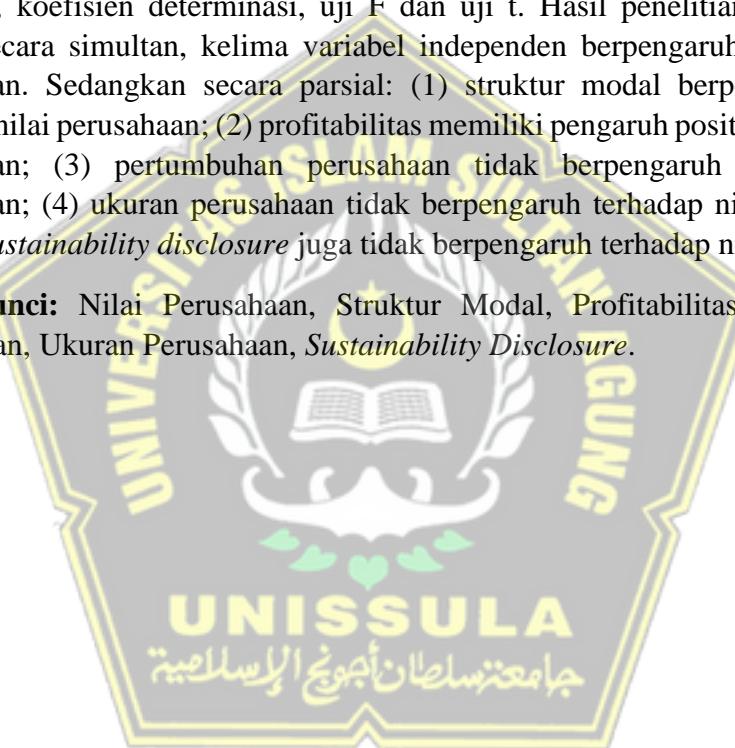


Muhammad Yafie Aditya
NIM. 31402100075

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *sustainability disclosure*. Populasi dan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total akhir 31 perusahaan atau 93 data observasi selama 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kelima variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial: (1) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (3) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; dan (5) *sustainability disclosure* juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

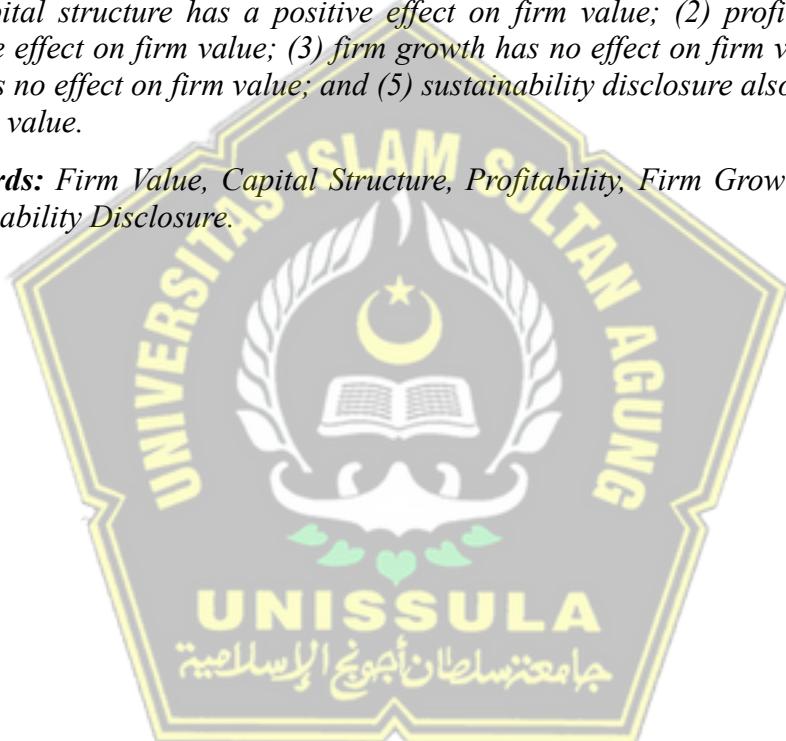
Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Sustainability Disclosure*.



ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence firm value using capital structure, profitability, firm growth, firm size, and sustainability disclosure. The population and sample of the study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This type of research is quantitative with a descriptive and causal approach. The sampling technique used a purposive sampling method, with a final total of 31 companies or 93 observation data over 3 years. The data analysis techniques used are descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F tests, and t tests. The results of the study indicate that simultaneously, the five independent variables influence firm value. While partially: (1) capital structure has a positive effect on firm value; (2) profitability has a positive effect on firm value; (3) firm growth has no effect on firm value; (4) firm size has no effect on firm value; and (5) sustainability disclosure also has no effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Capital Structure, Profitability, Firm Growth, Firm Size, Sustainability Disclosure.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024)”**

Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA, IFP, AWP selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Ja’far Shodiq, SE., SSi., M.Si., CA, CSRS, CSRA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan bimbingan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai.
6. Bapak, Ibu, keluarga dan teman-teman tercinta atas segala do'a, perhatian, dukungan yang tulus selama ini.

Penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12

2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	12
2.2 Variabel-Variabel Penelitian	14
2.2.1 Nilai Perusahaan	14
2.2.2 Struktur Modal.....	15
2.2.3 Profitabilitas.....	15
2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan.....	16
2.2.5 Ukuran Perusahaan	17
2.2.6 <i>Sustainability Disclosure</i>	18
2.3 Penelitian Terdahulu	19
2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis	23
2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	23
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	24
2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.4.5 Pengaruh <i>Sustainability disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	28
2.4.6 Kerangka Penelitian.....	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31

3.2.1 Populasi Penelitian.....	31
3.2.2 Sampel Penelitian	32
3.3 Sumber dan Jenis Data	32
3.3.1 Sumber Data	32
3.3.2 Jenis Data.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Variabel dan Indikator	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Analisis Deskriptif	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.6.5 Uji Hipotesis	41
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2 Analisis Data.....	45
4.2.1 Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	48

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.2.4 Koefesiensi Determinasi	54
4.2.5 Uji Hipotesis	54
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	57
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	59
4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	60
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	61
4.3.5 Pengaruh <i>Sustainability Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	63
BAB V	65
PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian	66
5.3 Agenda Penelitian Selanjutnya	66
5.4 Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data harga saham dari beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2022-2024	3
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Kriteria sampel	32
Tabel 3.2 Definisi operasional dan pengukuran variabel	34
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Hasil uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Hasil uji normalitas	48
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas outlier.....	49
Tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi.....	50
Tabel 4.6 Hasil uji multikolinieritas	50
Tabel 4.7 Hasil uji heteroskedastisitas	51
Tabel 4.8 Hasil analisis regresi linier berganda.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefesiensi Determinasi.....	54
Tabel 4.10 Hasil uji F	55
Tabel 4.11 Hasil uji t	55

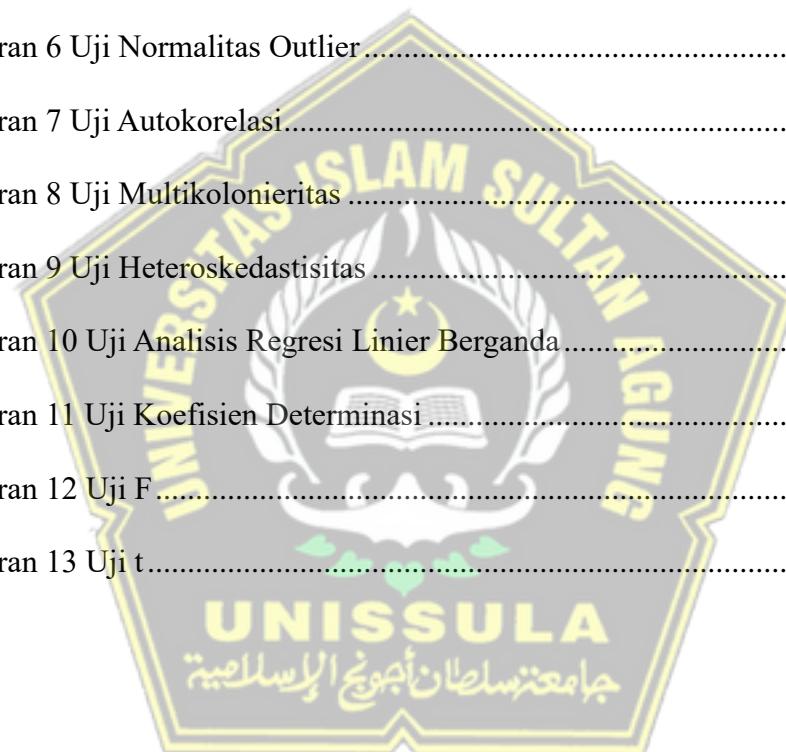
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Manufaktur tahun 2022-2024.....	73
Lampiran 2 Tabulasi Data	78
Lampiran 3 Data yang dioutlier	81
Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif.....	81
Lampiran 5 Uji Normalitas	81
Lampiran 6 Uji Normalitas Outlier.....	82
Lampiran 7 Uji Autokorelasi.....	82
Lampiran 8 Uji Multikolonieritas	83
Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas	83
Lampiran 10 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi	84
Lampiran 12 Uji F	84
Lampiran 13 Uji t.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pastinya berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan diartikan sebagai total harga yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan dijual. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang terlihat dari harga saham, yang dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting sebagai acuan bagi investor dalam berinvestasi di perusahaan (W. R. Sari & Leon, 2020). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor, karena dinilai merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor percaya pada perusahaan tersebut, tidak hanya berdasarkan kinerja saat ini, tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan (Annes & Hermi, 2023).

Nilai perusahaan dapat menjadi indikator keberhasilan kinerja yang dicapai, sering kali diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) (D. K. Sari & Wahidahwati, 2021). PBV adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang saham, yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

Seperti kasus dari dampak pemilu 2024 terhadap Saham Perusahaan manufaktur pemilu yang memiliki potensi untuk menyebabkan fluktuasi besar di pasar saham, termasuk untuk saham perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian terkait kebijakan ekonomi, perubahan regulasi, dan sikap investor yang cenderung lebih berhati-hati menjelang dan setelah pemilu. Ketidakpastian politik dan sentimen pasar sebelum dan selama pemilu, banyak investor memilih untuk bersikap *wait and see* karena sulitnya memprediksi arah kebijakan ekonomi dari pemerintahan yang baru. Jika hasil pemilu tidak sesuai harapan pasar, misalnya jika kebijakan calon terpilih dianggap kurang mendukung sektor manufaktur, maka harga saham bisa mengalami fluktuasi.

Periode ketidakpastian ini biasanya meningkatkan volatilitas di pasar saham, terutama di sektor industri yang sangat bergantung pada kebijakan pemerintah seperti manufaktur. Pemerintahan baru yang terbentuk setelah pemilu bisa saja membawa perubahan dalam kebijakan fiskal, moneter, dan regulasi industri. Misalnya, jika pemerintah baru menerapkan kebijakan insentif pajak atau subsidi untuk industri manufaktur, saham di sektor ini cenderung naik. Sebaliknya, jika kebijakan baru meningkatkan pajak atau membatasi ekspor dan impor bahan baku, perusahaan manufaktur bisa terkena dampak negatif yang berujung pada penurunan harga saham. Setelah pemilu, jika kebijakan pemerintah baru menimbulkan ketidakpastian ekonomi, nilai tukar rupiah mungkin bisa saja turun terhadap mata uang asing. Depresiasi rupiah ini dapat mempengaruhi perusahaan manufaktur yang bergantung pada impor bahan baku, karena akan meningkatkan biaya produksi dan dapat menekan profitabilitas mereka.

Contohnya seperti dampak dari pemilu sebelumnya terhadap saham manufaktur pada pemilu 2019 di Indonesia, indeks saham mengalami volatilitas tinggi akibat ketidakpastian mengenai kebijakan ekonomi pemerintahan yang baru. Namun, setelah diperkenalkannya kebijakan insentif investasi, sektor manufaktur mulai pulih. Sama halnya seperti pemilu 2014 yang menunjukkan tren serupa, di mana saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan setelah adanya kepastian kebijakan pemerintah yang mendukung industri lokal.

Tabel 1. 1 Data harga saham dari beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2022-2024

Nama perusahaan	Harga saham 2022	2023	(Rp) 2024
Astra International Tbk	5.625	5.650	4.900
Indofood Sukses Makmur Tbk	6.725	6.450	7.700
Gudang Garam Tbk	18.000	20.325	13.275
Semen Indonesia Tbk	6.575	6.400	3.290
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	9.900	9.400	7.400

Sumber : IDX tahun 2022-2024

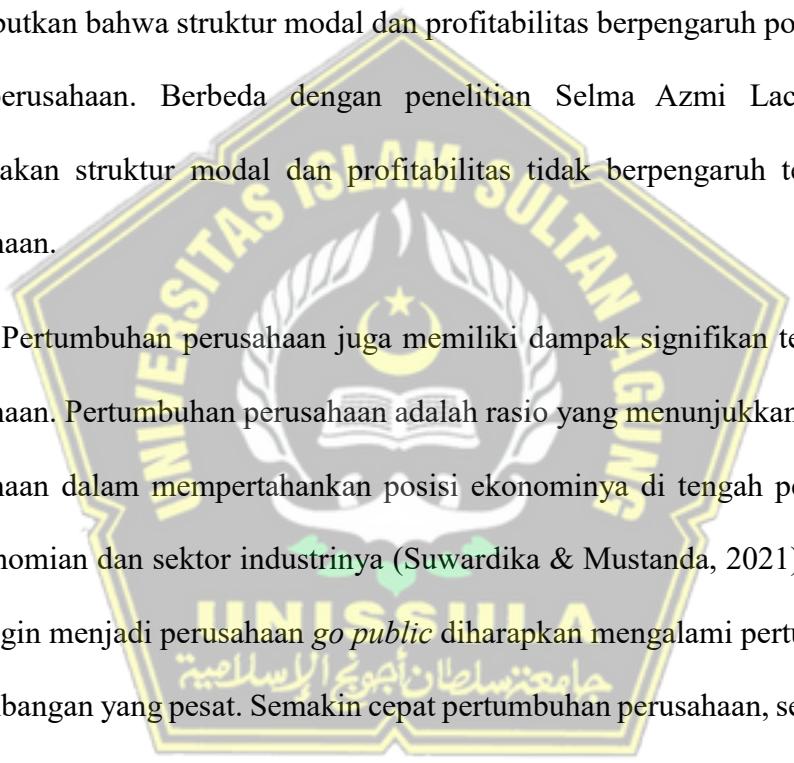
Berdasarkan tabel tersebut menyajikan data harga saham lima perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2022-2024, yang menunjukkan tren fluktuatif. Astra International Tbk mengalami sedikit kenaikan harga saham dari Rp5.625 di tahun 2022 menjadi Rp5.650 di tahun 2023. Namun, harga tersebut kemudian turun signifikan menjadi Rp4.900 di tahun 2024. Sementara itu, Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan penurunan dari Rp6.725 di tahun 2022 menjadi Rp6.450 di tahun 2023, tetapi mengalami lonjakan kembali menjadi Rp7.700 di tahun 2024. Gudang Garam Tbk juga mencatat tren yang sama, dengan harga saham naik dari Rp18.000 di tahun 2022 menjadi Rp20.325 di tahun 2023, sebelum turun drastis menjadi Rp13.275 di tahun 2024. Di sisi lain, Semen Indonesia Tbk

mengalami penurunan bertahap, dari Rp6.575 di tahun 2022 menjadi Rp6.400 di tahun 2023, dan anjlok menjadi Rp3.290 di tahun 2024. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk juga mengalami penurunan harga saham secara bertahap, dari Rp9.900 di tahun 2022 menjadi Rp9.400 di tahun 2023, lalu turun lagi menjadi Rp7.400 di tahun 2024.

Secara keseluruhan, fluktuasi harga saham ini kemungkinan dipengaruhi oleh ketidakpastian politik akibat pemilu, perubahan kebijakan ekonomi, regulasi industri, serta kondisi pasar global. Fluktuasi ini juga menunjukkan bagaimana kondisi eksternal dan internal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, sekaligus menjadi indikator penting bagi investor dalam mengukur nilai perusahaan dan prospek dimasa depan.

Nilai perusahaan dapat dioptimalkan jika para pemegang saham mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada individu yang kompeten, seperti manajer dan komisaris. Dalam konteks ini, manajer perusahaan khususnya manajer keuangan, memiliki peranan krusial dalam mengelola struktur modal dan memaksimalkan harga saham perusahaan, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut. Menurut Selma Azmi Lacrima (2021) struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis saham yang diterbitkan. Masalah struktur modal berkaitan dengan aspek bisnis yang terdiri dari berbagai jenis investasi, agar dapat menjalankan aktivitas operasionalnya, suatu perusahaan harus berada dalam kondisi profit.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar (Aziz & Widati, 2023). Rasio profitabilitas dianggap sebagai indikator keberhasilan manajemen, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat beroperasi dengan biaya rendah, sehingga menghasilkan laba yang besar. Penelitian terdahulu yang dilakukan Nurhaliza & Azizah (2023) menyebutkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Selma Azmi Lacrima (2021) mengatakan struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Pertumbuhan perusahaan juga memiliki dampak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah perkembangan perekonomian dan sektor industrinya (Suwardika & Mustanda, 2021). Perusahaan yang ingin menjadi perusahaan *go public* diharapkan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang akan dicapai. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhaliza & Azizah (2023) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Selma Azmi Lacrima (2021) yang menunjukkan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah faktor yang sangat memengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Semakin besar kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, semakin baik pula perkembangan yang dapat dicapai. Ukuran perusahaan mencerminkan perkembangan perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki. Dengan ukuran perusahaan, semua kegiatan dan kewajiban yang melibatkan aset dapat dipantau. Oleh karena itu, jika ukuran perusahaan semakin besar, berarti nilai aset perusahaan juga tinggi, yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Sinaga *et al.*, 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan Aziz & Widati (2023) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sinaga *et al* (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sustainability disclosure adalah media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang kinerja mereka dalam berbagai aspek, seperti lingkungan, ekonomi, dan sosial, kepada para pemangku kepentingan. *Sustainability disclosure* dianggap sebagai kewajiban bagi perusahaan di Indonesia, karena dapat memberikan manfaat bagi pengembangan investasi serta memperoleh fasilitas pendanaan. Beberapa peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah seharusnya mendorong perusahaan untuk menyadari bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah aspek yang perlu diungkapkan, meskipun pengungkapan tersebut masih bersifat sukarela (Puspita & Jasman, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan Puspita & Jasman (2022) mengungkapkan *sustainability disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh D. K. Sari & Wahidahwati (2021) menyebutkan *sustainability disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena serta *research gap* yang telah dipaparkan diatas, penelitian mengenai hubungan antara struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *sustainability disclosure* dan nilai perusahaan menarik untuk dilakukan penelitian kembali, karena pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Selma Azmi Lacrima (2021) yang meneliti struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Penelitian ini dijadikan peneliti sebagai acuan, dengan melakukan beberapa pembaruan.

Penelitian ini menambahkan variabel *sustainability disclosure* sebagai variabel independen. Menurut Pujiningsih (2020) *sustainability disclosure* mampu memberikan informasi dan elemen yang tidak tercakup dalam *annual Report* maupun *financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia semakin menyadari pentingnya peran *sustainability disclosure* berdampingan dengan *financial report*. Dengan adanya *sustainability disclosure*, perusahaan dapat memperoleh posisi yang lebih baik di antara para pesaing, sehingga reputasinya meningkat karena merek perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik. Kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi, yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Perusahaan tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Dengan fokus pada perusahaan manufaktur, penelitian dapat mengungkap berbagai aspek, seperti efisiensi produksi, inovasi teknologi, dan manajemen rantai pasokan, yang semuanya berpengaruh pada daya saing perusahaan di pasar global. Selain itu, perusahaan manufaktur sering kali menghadapi tantangan seperti perubahan regulasi, keberlanjutan, dan adaptasi terhadap perkembangan digital, sehingga memberikan peluang untuk mengeksplorasi solusi yang inovatif dan praktik terbaik.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena yang terjadi, dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhaliza & Azizah (2023) menyebutkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Selma Azmi Lacrima (2021) mengatakan struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Nurhaliza & Azizah (2023) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian dari Selma Azmi Lacrima (2021) yang menunjukkan Pertumbuhan

perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Aziz & Widati (2023) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sinaga *et al* (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Puspita & Jasman (2022) mengungkapkan *sustainability disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan D. K. Sari & Wahidahwati (2021) menyebutkan *sustainability disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terdapat *research gap* dengan hasil temuan yang tidak konsisten mengenai struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *sustainability disclosure* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024?
- 3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024?

- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024?
- 5) Apakah *sustainability disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024

- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sustainability disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu ekonomi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai bagaimana struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *sustainability disclosure* mempengaruhi nilai perusahaan. Dan menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Memberikan arahan kepada manajemen perusahaan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan struktur modal, peningkatan profitabilitas, pertumbuhan, dan *sustainability disclosure*. Membantu investor dalam membuat keputusan investasi dengan memahami faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai saham perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Penelitian ini menggunakan *signaling theory* sebagai landasan dalam menyusun penelitian. Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan, yang berguna bagi pihak penerima (investor). Menurut Ekadjaja, A., & Dewi (2020) teori sinyal adalah langkah yang diambil oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Sinyal ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil manajemen untuk mencapai tujuan pemilik perusahaan. Dengan adanya sinyal ini, investor dapat memperoleh gambaran tentang kinerja perusahaan, baik atau buruk, jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sinyal ini juga berupa promosi yang memberikan informasi tentang keunggulan perusahaan, sehingga bisa menarik minat investor untuk berinvestasi.

Teori Sinyal memberikan keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan dimasa depan, yang nantinya akan meningkatkan harga saham dipasar ekuitas yang merupakan suatu indikasi nilai perusahaan. Peningkatan sebuah kewajiban diartikan pihak eksternal sebagai kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran

kewajiban dimasa depan atau terdapat risiko bisnis yang kecil, hal ini akan direspon positif oleh pasar maupun pihak eksternal lainnya.

Teori Sinyal juga menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada konsumen melalui laporan keuangan. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan berkualitas baik dapat secara sengaja memberikan sinyal kepada investor, sehingga mereka bisa membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan yang rendah, salah satunya struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan menurut teori ini. Perusahaan besar cenderung menggunakan utang untuk membiayai asetnya, karena dianggap mampu menanggung risiko kebangkrutan, terutama ketika utang mereka tinggi. Dalam konteks ini, utang yang besar menjadi sinyal dari manajer kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang solid dan mampu mengatasi risiko kebangkrutan (Mudjijah *et al.*, 2020).

Investor biasanya akan menganalisis laporan keuangan untuk melihat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Informasi ini membantu mereka menilai prospek perusahaan di masa depan. Jika investor merasa percaya pada perusahaan, nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya. Teori Sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pihak luar, informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan baik di masa lalu, saat ini maupun di masa depan. Untuk itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Romadhina, A. P., & Andhitiyara, n.d., 2021).

Selain memberikan sinyal berupa laporan keuangan juga dapat berupa pengeluaran investasi. Sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan dampak sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan dimasa depan, yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah cara pandang investor terhadap seberapa sukses sebuah perusahaan, yang sering kali berhubungan dengan harga saham dan mencerminkan jumlah aset yang dimiliki. Nilai ini sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut (Awulle *et al.*, 2020). Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Ketika laba meningkat, nilai perusahaan juga akan naik, dan kenaikan ini biasanya diikuti oleh peningkatan harga saham.

Menurut Selma Azmi Lacrima (2021) mengatakan bahwa perusahaan yang dianggap menarik oleh investor umumnya memiliki laba dan arus kas yang stabil, yang dapat diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan, semakin tinggi PBV, semakin besar keyakinan pasar terhadap kinerja perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham. Nilai buku sendiri dihitung dengan membagi total ekuitas pada suatu periode dengan jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2.2 Struktur Modal

Menurut Isnaeni *et al* (2021) struktur modal mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Struktur ini berkaitan dengan keputusan pendanaan yang diambil perusahaan, yang berasal dari sumber dana internal dan eksternal. Sumber dana internal biasanya berasal dari laba yang ditahan, yaitu keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Sementara itu, sumber dana eksternal berasal dari pihak luar seperti kreditur, yang memberikan pinjaman atau utang. Sedangkan menurut Bambu *et al* (2022) struktur modal adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, serta mencerminkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, serta untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, DER dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menjamin utangnya (Selma Azmi Lacrima, 2021).

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Yunan (2023) profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang diperoleh terkait dengan penjualan dan investasi. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin

tinggi nilai perusahaan tersebut yang berhubungan dengan peningkatan harga saham.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena hal ini mencerminkan prospek masa depan perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula nilai perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat menarik perhatian investor untuk meningkatkan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham ini akan berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting bagi para investor. ROA adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan (Faizra *et al.*, 2022).

2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Rafifatul Husna (2020) pertumbuhan perusahaan (*growth*) merujuk pada perubahan baik penurunan maupun peningkatan, dalam total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan ini sangat diharapkan oleh berbagai pihak, baik yang ada di dalam perusahaan maupun di luar, karena pertumbuhan yang positif menunjukkan perkembangan yang baik. Pertumbuhan suatu perusahaan menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan laba yang lebih baik seiring berjalannya waktu. Dari perspektif investor, pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, dan mereka berharap investasi mereka akan memberikan hasil yang lebih

menguntungkan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *total asset growth* (TAG). TAG adalah hasil dari membandingkan antara selisih total aset tahun sekarang dengan total aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut V. O. Putri & Ratna Mutumanikam (2022) ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dinilai berdasarkan total aset, total penjualan, laba, beban pajak, dan faktor lainnya. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana baik dari dalam maupun luar. Jika sumber dana tersebut dikelola dengan baik, hal ini akan menghasilkan kinerja yang positif dan dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor saat berinvestasi. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah untuk masuk ke pasar modal, yang memungkinkan mereka untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Semakin besar perusahaan, semakin banyak perhatian yang diberikan oleh investor, karena perusahaan besar biasanya memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan ini menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan harga sahamnya naik di pasar. Investor memiliki harapan tinggi terhadap perusahaan besar, terutama terkait dividen yang akan mereka terima. Peningkatan permintaan saham perusahaan dapat mendorong kenaikan harga saham di pasar

modal (Faizra *et al.*, 2022). Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan *Natural Logaritma* dari total aset.

2.2.6 Sustainability Disclosure

Menurut GRI (2021) *sustainability disclosure* adalah proses pelaporan kepada pemangku kepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan, mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. Laporan ini juga mencakup informasi tentang kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Para pemangku kepentingan ingin memahami bagaimana perusahaan menjalankan pendekatan dan kinerjanya dalam hal keberlanjutan, terutama di aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta potensi yang dimiliki untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat memengaruhi reaksi investor di pasar yang nantinya akan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *General Reporting Initiatives* (GRI) G4. Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan 91 item yang seharusnya diungkapkan menurut GRI G4. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan, setelah semua item diberi skor, total skor untuk setiap perusahaan akan dihitung.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Judul & Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
1	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Selma Azmi Lacrima, 2021)	Independen: Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019	1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. 3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2	Pengaruh Perumbuhan Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Yusmaniarti et al., 2021)	Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	1. Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan (Hawalia & Indriani, 2020)	Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	1. Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas	Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas	Perusahaan manufaktur sub sektor barang	1. Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif

No	Judul & Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
	dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Faizra <i>et al.</i> , 2022)	dan Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019	terhadap perusahaan. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Nirmala & Mildawati, 2023)	Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Keuangan Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> dan periode tahun 2017-2021	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Pertumbuhan perusahaan dan kebijakan keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Aziz & Widati, 2023)	Independen: Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	1. Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan berarah negatif terhadap nilai perusahaan.
7	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Sudjiman <i>et al.</i> , 2022)	Independen: Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Dependen: Nilai perusahaan	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2020	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Pengaruh <i>Sustainability Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan	Independen: <i>Sustainability disclosure</i> Dependen: Nilai	Perusahaan non keuangan dari tahun 2018-2020	1. <i>Sustainability disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

No	Judul & Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
9	(Arga Surya Wira et al., 2022) Pengaruh Sustainability Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (D. K. Sari & Wahidahwati, 2021)	Independen: Sustainability disclosure, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage Dependen: nilai perusahaan	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Sustainability disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
10	Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Nurhaliza & Azizah., 2023)	Independen: Struktur modal, Kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas Dependen: nilai perusahaan	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	<ul style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Supriandi & Masela, 2023)	Independen: Struktur modal, Profitabilitas dan Likuiditas Dependen: nilai perusahaan	Perusahaan industri manufaktur di Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Judul & Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
12	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Hidayat & Tasliyah, 2022)	Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan sektor properti, <i>real estate</i> dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Syafhira & Trisnawingsih, 2021)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
14	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Sinaga <i>et al.</i> , 2021)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI 2017-2019	1. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merujuk pada keseimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa jika struktur modal berada di bawah titik optimal, setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika struktur modal sudah berada di atas titik optimal, penambahan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Jika perusahaan dapat mengelola situasi ini dengan baik, risiko finansial yang dihadapi dapat diminimalisir, sehingga perusahaan dapat meningkatkan arus kas dan merencanakan strategi keuangan yang lebih efektif (Selma Azmi Lacrima, 2021).

Berdasarkan teori sinyal, struktur modal memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada investor tentang keadaan dan prospek perusahaan. Pengelolaan utang yang baik dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, jika struktur modal terlalu berisiko, hal ini dapat memberikan sinyal negatif dan mengurangi nilai perusahaan (Isnaeni *et al.*, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza & Azizah (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Supriandi & Masela (2023) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Isnaeni *et al* (2021) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jawas & Sulfitri (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta efisiensi dalam operasional dan penggunaan aset. Sebuah perusahaan dianggap menguntungkan jika mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasional, yang menunjukkan potensi keberhasilan di masa depan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas memiliki dampak besar terhadap nilai perusahaan karena berfungsi sebagai indikator utama yang menarik perhatian investor. Ketika profitabilitas tinggi, ini memberikan sinyal positif tentang kinerja perusahaan, arus kas yang konsisten, dan prospek masa depan yang cerah. Hal ini dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menimbulkan sinyal negatif, membuat investor ragu terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang berpotensi menurunkan harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan profitabilitas yang baik menjadi strategi kunci bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar dan daya tarik di mata investor (Jawas & Sulfitri, 2022).

Hasil penelitian dari Selma Azmi Lacrima (2021) dan Sudjiman *et al* (2022) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti *et al* (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka disimpulkan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) mengacu pada sejauh mana perusahaan berpartisipasi dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam industri yang sama. Perusahaan yang berkembang adalah yang menunjukkan peningkatan dalam kinerjanya dari tahun ke tahun (Yusmaniarti *et al.*, 2021). Dari perspektif investor, pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Jika perusahaan dapat tumbuh dengan baik, investor akan menilai bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi atas investasi mereka. Hal ini akan mendorong respons positif dari investor dan berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, pertumbuhan perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menjadi faktor utama yang menarik minat investor. Pertumbuhan yang tinggi menunjukkan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah, strategi bisnis yang efektif, dan peluang untuk ekspansi yang lebih besar. Ini dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan yang rendah atau stagnan memberikan sinyal

negatif kepada pasar, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memperluas bisnis atau bersaing, yang bisa menyebabkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga dan mengkomunikasikan pertumbuhan bisnisnya dengan baik untuk mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Nirmala & Mildawati, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Faizra *et al* (2022) dan Nurhaliza & Azizah (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala & Mildawati (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Annes & Hermi (2023) ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan faktor lainnya. Besarnya suatu perusahaan bisa dilihat dari aset yang dimiliki, semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana, baik dari internal maupun eksternal. Jika sumber dana tersebut dikelola dengan baik, perusahaan dapat memberikan

hasil yang positif, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan karena menjadi indikator penting dalam menilai kestabilan, efisiensi, dan kredibilitas di mata investor. Perusahaan yang besar cenderung memberikan sinyal positif, menunjukkan stabilitas finansial, akses yang lebih mudah ke pendanaan, efisiensi operasional yang tinggi, dan transparansi informasi yang baik. Semua ini dapat meningkatkan minat investor, mendorong kenaikan harga saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, perusahaan kecil sering dianggap lebih berisiko, kurang stabil, dan memiliki akses terbatas ke modal, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan menghambat peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan mereka melalui sinyal positif yang ditampilkan di pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh D. K. Sari & Wahidahwati (2021) dan Aziz & Widati (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizra *et al* (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan hipotesis yaitu :

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Pengaruh *Sustainability disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

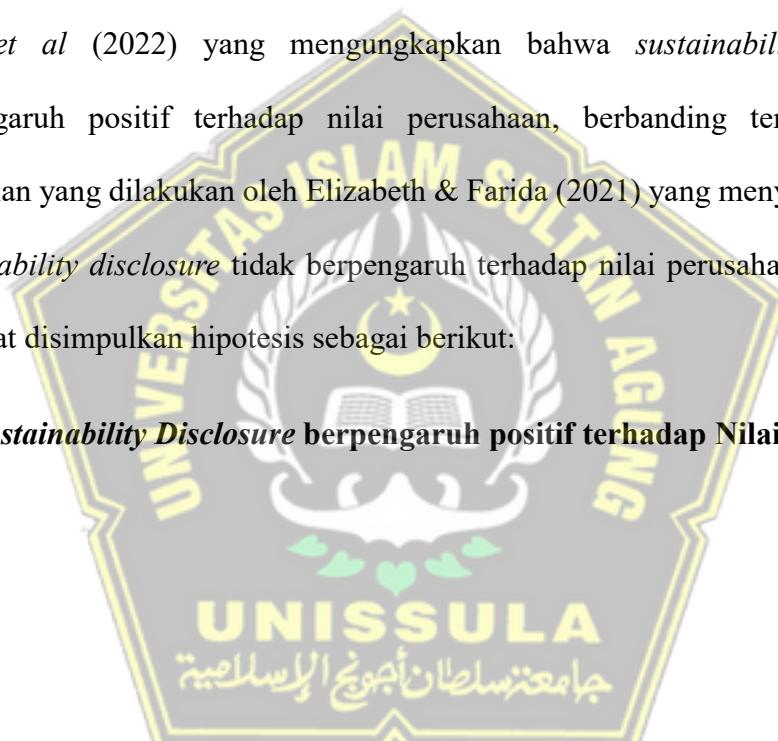
Nilai perusahaan akan terus tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, karena keberlanjutan adalah tentang menemukan keseimbangan antara ketiga kepentingan tersebut. *Sustainability disclosure* menjadi bukti bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan regulasi dan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Dengan melaksanakan *sustainability disclosure*, perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti meningkatnya minat investor dan konsumen yang lebih menyukai produk mereka. Ketika semakin banyak investor membeli saham perusahaan, hal ini membuat perusahaan semakin menarik di mata investor. Seiring waktu, harga saham akan meningkat, memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam menyusun *sustainability disclosure* dianggap sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Arga Surya Wira *et al.*, 2022).

Berdasarkan teori sinyal, *sustainability disclosure* memiliki dampak besar terhadap nilai perusahaan karena menjadi indikator penting dalam menilai transparansi, manajemen risiko, reputasi, dan daya saing. Pengungkapan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi keberlanjutan yang jelas, bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mampu mengelola risiko dengan baik. Ini menarik minat investor, meningkatkan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, pengungkapan yang kurang transparan atau tidak ada dapat memberikan sinyal negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak peduli terhadap isu keberlanjutan, yang dapat menurunkan

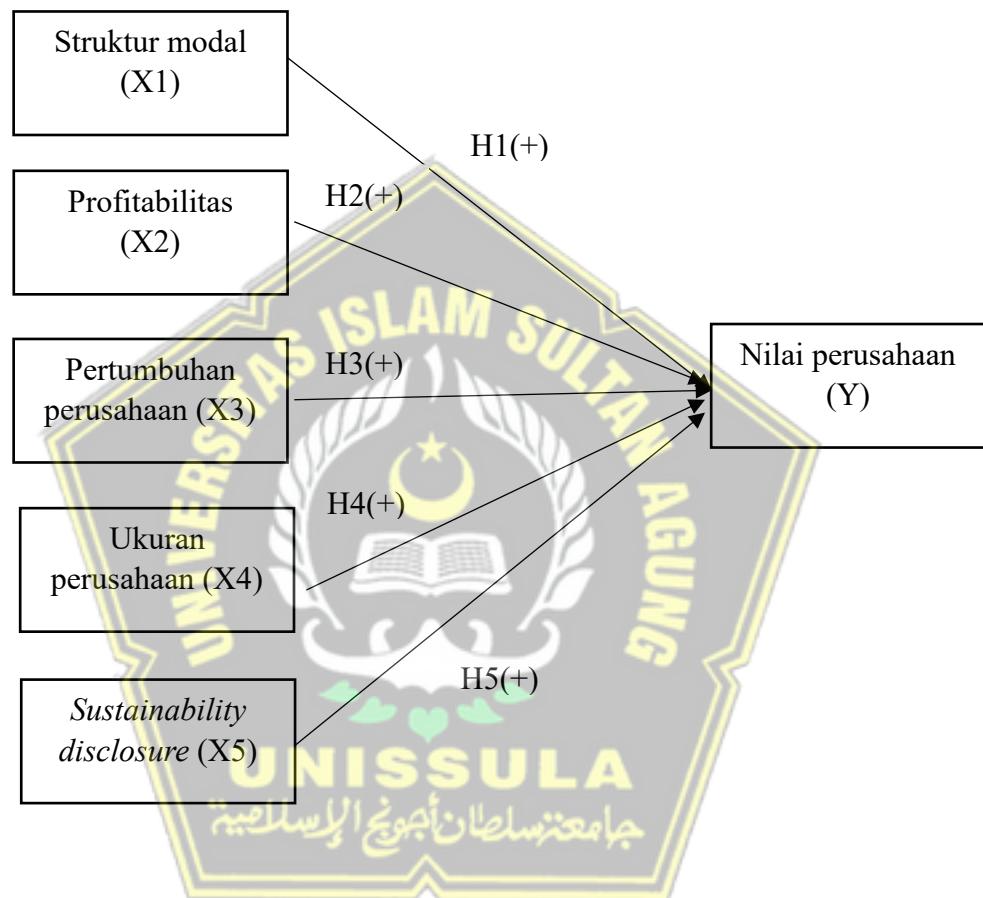
kepercayaan investor, mengurangi daya saing, dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *sustainability disclosure* bukan hanya alat komunikasi perusahaan, tetapi juga strategi penting untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan pasar dan daya tarik bagi investor (Jawas & Sulfitri, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Jasman (2022) dan Arga Surya Wira *et al* (2022) yang mengungkapkan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth & Farida (2021) yang menyatakan bahwa *sustainability disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Sustainability Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan



2.4.6 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena jenis data yang diperoleh berupa angka, seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bersifat sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena tertentu serta hubungan-hubungan dengan pengukuran yang dilakukan berdasarkan angka. Fokus utamanya adalah pada pengukuran dan angka untuk memahami hubungan antara variabel. Penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat (*causal research*), penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *sustainability disclosure* (penyebab) terhadap nilai perusahaan (akibat) (Yusmaniarti *et al.*, 2021).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Ghazali (2021) populasi dapat diartikan sebagai area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Populasi bukan hanya sekadar jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Alasan peneliti memilih populasi ini karena perusahaan manufaktur memiliki skala, variasi, dan cakupan yang lebih

besar, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan diuji dengan membandingkan satu perusahaan dengan yang lain serta dapat menggambarkan reaksi pasar modal secara komprehensif. Sedangkan untuk pemilihan periode 2022-2024 karena data tersebut merupakan data terbaru perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan ke masa yang akan datang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi tersebut (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan :

Tabel 3. 1 Kriteria sampel

No	Keterangan
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang menerbitkan Laporan Tahunan per 31 Desember dan telah diaudit pada tahun 2022-2024 secara konsisten.
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan <i>Sustainability Report</i> tahun 2022-2024 secara konsisten.
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Laporan Tahunan dalam mata uang Rupiah.
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami laba pada tahun 2022-2024 secara berturut-turut.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Ghozali (2021) mendefinisikan data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung disediakan kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui pihak ketiga atau

dokumen. data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan dan *sustainability report* yang diperoleh dari laman resmi BEI dengan mengunjungi www.idx.co.id, atau dari website masing-masing perusahaan.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka seperti laporan tahunan dan *sustainability report* yang dapat diperoleh dari BEI. Data ini yang kemudian akan diuji menggunakan alat statistika sebagai alat uji bersifat numerik untuk untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan sumber-sumber data sekunder yang relevan dengan masalah penelitian (Ghozali, 2021). Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah data laporan tahunan dan *sustainability report* yang berasal dari www.idx.co.id tahun 2022 – 2024 atau dari website masing-masing perusahaan.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diukur, dihitung, atau diamati dan memiliki nilai yang dapat berubah-ubah. Indikator adalah ukuran atau alat yang digunakan untuk mengamati dan mengukur variabel. Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan adalah bagaimana investor melihat tingkat keberhasilan sebuah perusahaan, yang sering kali berkaitan dengan harga saham. Ini juga mencerminkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan investor. Selain itu, nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar pengakuan publik terhadap perusahaan tersebut. Ada tiga cara untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu melalui nilai buku, nilai likuiditas, dan nilai pasar per saham.</p>	(Yusmaniart i et al., 2021) (Pujiningsih , 2020) $PBV = \frac{Harga\ pasar\ perlembar\ saham}{Nilai\ buku\ perlembar\ saham}$
Struktur Modal (X1)	Ketersediaan modal merupakan peran penting dalam kinerja suatu usaha.	(Sevnia & Susi Dwi

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	
	Struktur modal perusahaan, yang terdiri dari kombinasi utang dan ekuitas jangka panjang, memiliki pengaruh langsung terhadap kondisi keuangan dan nilai perusahaan tersebut.	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Mulyani, (Selma Azmi Lacrima, 2023) (2021)
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah faktor krusial bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Hal ini karena profitabilitas menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan atau tidak.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	(Nurhaliza & Azizah, 2023) (Faizra, 2022)
Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Pertumbuhan (<i>growth</i>) yaitu mengacu pada seberapa baik perusahaan berposisi dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam industri yang sama. Pertumbuhan ini biasanya diukur dari perubahan penjualan atau pendapatan setiap tahunnya. Dengan kata lain, semakin	$TAG = \frac{\text{Total aset sekarang} - \text{Total aset tahun sebelumnya}}{\text{Total aset tahun sebelumnya}}$	(Yusmaniarti et al., 2021) (Nirmala & Mildawati, 2023)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
Ukuran Perusahaan (X4)	<p>besar peningkatan penjualan yang dicapai perusahaan setiap tahun, semakin tinggi tingkat pertumbuhannya.</p> <p>Ukuran perusahaan merujuk pada skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai besar atau kecil. Klasifikasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berdasarkan total aset, ukuran modal, volume penjualan, atau nilai pasar saham.</p>	(M. R. S. Putri et al., 2024)
Sustainability disclosure (X5)	<p><i>Sustainability disclosure</i> adalah sarana informasi bagi pemangku kepentingan untuk menilai apakah manajemen perusahaan telah menjalankan tugasnya dengan baik. Laporan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.</p>	<p><i>Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total asset})$</i></p> <p><i>SRDI = $\frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan (91)}}$</i></p> <p>(Faizra et al., 2022)</p> <p>(Sevnia & Susi Dwi Mulyani, 2023)</p> <p>(Pujiningsih, 2020)</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pendekatan menyeluruh yang melibatkan serangkaian langkah terstruktur untuk mengolah dan memahami data penelitian dengan efektif (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode mengolah, meringkas dan menyajikan hasil ukuran pemusatan data tersebut. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum data penelitian secara statistik untuk masing-masing variabel, dalam penelitian ini yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap sampel perusahaan. Nilai maksimum menggambarkan nilai yang paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, sedangkan mean menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel (Selma Azmi Lacrima, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model analisis regresi linier yang baik, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik berfungsi untuk meminimalisir hasil yang bias dari model analisis regresi linier yang digunakan. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Selma Azmi Lacrima, 2021).

a) Uji Normalitas

Salah satu cara yang digunakan dalam menguji variabel bebas maupun variabel terikat atau kedua variabel tersebut mempunyai data yang berdistribusi tidak normal atau normal maka perlu dilakukan uji normalitas. Menurut Ghazali (2021) sebuah data yang sebenarnya mengikuti garis diagonal atau jika data plotting (titik-titik) yang memperlihatkan sebuah data maka model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan dari uji normalitas ialah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data dianggap terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data dianggap tidak terdistribusi normal

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan metode yang digunakan untuk menguji adanya hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) yang terjadi pada suatu periode waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu yang terjadi pada periode sebelumnya dalam konteks model regresi linear (Ghozali, 2021). Dengan cara ini, kita dapat mengevaluasi apakah ada pola atau ketergantungan dalam kesalahan yang dapat memengaruhi keakuratan model yang dibangun. uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $0 < d < d_l =$ hipotesis nol ditolak yang berarti ada autokorelasi positif
- $d_l \leq d \leq d_u =$ hipotesis nol no decision maka tidak ada autokorelasi positif
- $d_l < d < 4 =$ hipotesis nol ditolak yang berarti ada autokorelasi negatif

- $du \leq d \leq 4 - dl$ = hipotesis nol no decision maka tidak ada autokorelasi negatif
- $du < d < 4 - dl$ = hipotesis nol diterima maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

c) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2021) mengatakan uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolinearitas atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun ketentuan dari uji Multikolinieritas sebagai berikut:

- Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.
- Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah varians residual bervariasi antara pengamatan (Ghazali, 2021). Jika varians residual konsisten di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya tidak konsisten dan bervariasi, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya

tidak memiliki heteroskedastisitas, karena hal ini dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Adapun dasar dari analisis ini, yaitu :

- Jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskesdatistas.
- Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskesdatistas

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pertimbangan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan variabel independen. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e \dots \dots \dots \quad (1)$$

Keterangan :

- | | |
|----------------|--|
| Y | :Nilai perusahaan |
| a | :Konstanta |
| β | :Koefisien regresi masing-masing variabel independen |
| X ₁ | :Struktur modal |
| X ₂ | :Profitabilitas |
| X ₃ | :Pertumbuhan perusahaan |
| X ₄ | :Ukuran perusahaan |
| X ₅ | : <i>Sustainability disclosure</i> |
| e | :Standar eror |

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangannya variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (Yusmaniarti *et al.*, 2021).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan regresi linier berganda. Uji hipotesis ini terdiri dari uji koefisien determinasi R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, uji statistik (t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dan uji signifikansi simultan (uji statistik f) (Selma Azmi Lacrima, 2021).

a) Uji Simultan (Uji F)

Teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi secara bersamaan dari semua variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari uji F adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji ini juga dikenal

sebagai uji signifikansi simultan (Ghozali, 2021). Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah :

- H0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya
- H1 : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- jika signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima
 - Jika signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak
- b) Uji Parsial (Uji t)

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah :

- Ho : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen
- H1 : Variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan Keputusan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Dengan penerapan teknik *purposive sampling* untuk pengumpulan sampel, diperoleh hasil sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur di BEI 2022-2024	228
2	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan Laporan Tahunan per 31 Desember dan tidak diaudit pada tahun 2022-2024 secara konsisten.	(99)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> tahun 2022-2024 secara konsisten.	(69)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan Laporan Tahunan dalam mata uang Rupiah.	(9)
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi pada tahun 2022-2024 secara berturut-turut.	(20)
Total		31
Sampel yang digunakan (31x3 Tahun)		93
Persentase		13,6%

Sumber: Data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 perusahaan manufaktur yang tercatat tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 sebanyak 228 perusahaan. Kemudian, sesuai dengan data yang disajikan pada Tabel 4.1 terjadi pengurangan sebanyak 99 sampel dari perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan *annual report* secara berturut-turut dan tercatat. Selain itu, terdapat 69 sampel yang tidak menerbitkan *Sustainability*

Report secara konsisten. Kemudian terdapat 9 sampel yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan yang terakhir ada 20 sampel dari perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba secara berturut-turut. Dengan demikian diperoleh sampel akhir penelitian terdiri dari 31 perusahaan yang memenuhi kriteria dan 93 sampel yang digunakan selama 3 tahun dengan persentase 13,6%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif ini, disajikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari data yang digunakan. Variabel-varibel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *sustainability disclosure* dan nilai perusahaan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Struktur Modal	93	0,07	6,47	0,64	0,83
Profitabilitas	93	0,01	0,30	0,10	0,06
Pertumbuhan Perusahaan	93	-0,17	0,33	0,04	0,09
Ukuran Perusahaan	93	26,54	32,94	29,51	1,46
<i>Sustainability Disclosure</i>	93	0,29	1,00	0,77	0,20
Nilai Perusahaan	93	0,05	44,86	3,50	7,23
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Struktur Modal

Struktur modal yang diukur dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 6,47. Diketahui nilai rata-rata sebesar 0,64 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,83. Dengan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan data menyebar tidak merata dan ada kemungkinan terjadinya penyimpangan data.

2) Profitabilitas

Profitabilitas yang diukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi total aset mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum mencapai 0,30. Dengan rata-rata sebesar 0,10 sedangkan standar deviasi sebesar 0,06. Ketika standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, ini menunjukkan bahwa distribusi data merata. Hal ini juga menunjukkan kemungkinan tidak adanya penyimpangan dalam data.

3) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan total aset sekarang dikurangi total aset tahun sebelumnya kemudian dibagi total aset tahun sebelumnya memiliki nilai minimum sebesar -0,17 dan nilai maksimum sebesar 0,33. Diketahui nilai rata-rata sebesar 0,04 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-rata menunjukkan bahwa data tersebar tidak merata dan ada kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam data.

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan LN (total aset) mempunyai nilai terendah sebesar 26,54 dan nilai tertinggi mencapai 32,94. Kemudian nilai rata-rata yang dihitung sebesar 29,51 dengan standar deviasi sebesar 1,46. Ketika standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, ini menunjukkan bahwa data tersebar secara merata. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam data tersebut cenderung rendah.

5) *Sustainability Disclosure*

Sustainability disclosure yang diukur dengan total skor yang diungkapkan dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan (91) memiliki nilai minimum yang tercatat sebesar 0,29 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Diketahui rata-rata nilai yang dihitung yaitu 0,77 sedangkan standar deviasi mencapai 0,20. Ketika standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, ini menunjukkan bahwa distribusi data menyebar secara merata. Hal ini juga mengindikasikan tidak adanya kemungkinan penyimpangan dalam data.

6) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diukur dengan harga pasar perlamar saham dibagi nilai buku perlamar saham yang menunjukan nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai tertinggi mencapai 44,86. Dengan nilai rata-rata nilai sebesar 3,50 sedangkan standar deviasi mencapai 7,23. Ketika standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata, ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak merata. Hal ini juga mengindikasikan adanya kemungkinan penyimpangan yang signifikan dalam data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini pengujian untuk uji asumsi klasik menggunakan beberapa metode pengujian yang terdiri uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang akan digunakan memenuhi kriteria asumsi klasik atau belum, serta memberikan pilihan terhadap analisis data jika terjadi permasalahan pada uji lainnya, maka dari itu perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu atas sampel data yang digunakan dalam penelitian sebelum dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya agar dapat melakukan uji hipotesis pada tahap selanjutnya.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov pada residual persamaan. Adapun hasil dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

UNISSULA

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N	93	
Normal	Mean	0,000
Parameters ^{a,b}	Std.	3,710
	Deviation	Tidak normal
Most Extreme	Absolute	0,153
Differences	Positive	0,153
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Setelah dilakukan uji normalitas yang menunjukkan hasil berdistribusi tidak normal atau nilai signifikansinya 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Untuk itu, dilakukan penyembuhan uji normalitas menggunakan metode box plot, data penelitian akan berkurang (outlier) karena adanya data ekstrem yang mempengaruhi penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan satu kali outlier agar data berdistribusi normal sehingga data sampel yang semula 93 menjadi 91. Terdapat 2 sampel yang terkena outlier yaitu perusahaan sekar laut tahun 2022 dan unilever Indonesia tahun 2022. Hasil dari outlier sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Outlier

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Keterangan
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N	91	
Normal	-0,388	
Parameters ^{a,b}	2,628	
		Normal
<i>Most Extreme Differences</i>		
Absolute	0,067	
Positive	0,067	
Negative	-0,060	
<i>Test Statistic</i>	0,067	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}	

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier dengan metode box plot didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk menguji adanya hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) yang terjadi pada suatu periode waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu yang terjadi pada periode sebelumnya dalam konteks model regresi linear. Adapun uji autokorelasi dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,850	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 didapatkan nilai durbin watson sebesar 1,850. Nilai d_U (1,776) $<$ d (1,850) $<$ $4-d_U$ (2,223). Sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan pada pengujian adalah dengan melihat dari nilai *tolerance*. Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur	0,907	1,102	Tidak terjadi multikolinieritas
Modal			
Profitabilitas	0,935	1,069	Tidak terjadi multikolinieritas
Pertumbuhan	0,947	1,056	Tidak terjadi multikolinieritas
Perusahaan			

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,762	1,312	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Sustainability Disclosure</i>	0,816	1,226	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* struktur modal sebesar 0,907 dan nilai VIF sebesar 1,102, profitabilitas dengan nilai *tolerance* sebesar 0,935 dan nilai VIF sebesar 1,069, pertumbuhan perusahaan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,947 dan nilai VIF sebesar 1,056, ukuran perusahaan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,762 dan nilai VIF sebesar 1,312, *sustainability disclosure* nilai *tolerance* sebesar 0,816 dan nilai VIF sebesar 1,226. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang mana akan mengetahui apakah ada terjadinya masalah heteroskedastisitas atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Struktur Modal	0,570	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,062	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pertumbuhan Perusahaan	0,712	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Sustainability Disclosure</i>	0,108	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat terlihat untuk nilai signifikansinya dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan layak digunakan untuk penelitian.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pemilihan metode regresi linier berganda pada penelitian ini dikarenakan variabel independen berjumlah lebih dari satu. Pada umumnya analisis regresi linier berganda digunakan untuk memastikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constant)	-0,166
Struktur Modal	5,000
Profitabilitas	37,457
Pertumbuhan Perusahaan	-2,474
Ukuran Perusahaan	-0,181
<i>Sustainability Disclosure</i>	1,946

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Dari Tabel 4.8 maka model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -0,166 + 5,000 X_1 + 37,457 X_2 - 2,474 X_3 - 0,181 X_4 + 1,946 X_5 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil dari pengujian analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,166 artinya ketika struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *sustainability disclosure* bernilai 0, maka nilai dari nilai perusahaan sebesar -0,166.
2. Nilai koefisien struktur modal (X1) sebesar 5,000. Hasil tersebut diartikan apabila struktur modal bertambah 1, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 5,000 dan ketika berkurang 1, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,000.
3. Nilai koefisien profitabilitas (X2) sebesar 37,457. Hasil tersebut diartikan apabila profitabilitas bertambah 1, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 37,457 dan ketika berkurang 1, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 37,457.
4. Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan (X3) sebesar -2,474. Hasil tersebut diartikan apabila pertumbuhan perusahaan bertambah 1, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,474 dan ketika berkurang 1, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2,474.
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X4) sebesar -0,181. Hasil tersebut diartikan apabila ukuran perusahaan bertambah 1, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,181 dan ketika berkurang 1, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,181.
6. Nilai koefisien *sustainability disclosure* (X5) sebesar 1,946. Hasil tersebut diartikan apabila *sustainability disclosure* bertambah 1, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,946 dan ketika berkurang 1, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,946.

4.2.4 Koefesiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Koefisiensi determinasi dalam model regresi persamaan adalah untuk mengetahui seberapa besar struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *sustainability disclosure* dalam menerangkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Adapun hasil pengujinya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefesiensi Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>
0,790

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Hasil uji koefisiensi determinasi menggunakan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,790 yang berarti variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *sustainability disclosure* sebesar 79%. Sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan pengaruh sebesar 79% terhadap variabel dependen.

4.2.5 Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (uji F)

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila Sig

lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian sebaliknya, apabila Sig lebih besar dari 0,05 maka model tidak layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian. Berikut disajikan uji signifikasni F dalam penelitian ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	68,876	0,000 ^b	Hipotesis diterima
Residual			
Total			

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa hasilnya yaitu nilai F hitung 68,876 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas signifikan yang diperoleh menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh strukur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *sustainability disclosure* terhadap nilai perusahaan adalah model yang layak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian parsial dibawah mengacu pada hasil analisis regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
Struktur Modal	14,129	0,000	Berpengaruh positif
Profitabilitas	8,800	0,000	Berpengaruh positif

Model	t	Sig.	Keterangan
Pertumbuhan perusahaan	-0,869	0,388	Tidak berpengaruh
Ukuran perusahaan	-0,879	0,382	Tidak berpengaruh
<i>Sustainability Disclosure</i>	1,307	0,195	Tidak berpengaruh

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Pada Tabel 4.11 menunjukan nilai untuk masing- masing variabel yaitu:

1. Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi struktur modal sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Dengan demikian H1 diterima.

2. Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Dengan demikian H2 diterima.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar $0,388 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi atau rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H3 ditolak.

4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,382 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H4 ditolak.

5. Sustainability Disclosure

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel *sustainability disclosure* sebesar $0,195 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi atau rendahnya *sustainability disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H5 ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin efektif perusahaan mengatur proporsi antara utang dan modal sendiri, semakin besar pula nilai perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara optimal mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan dengan efisien untuk menunjang kegiatan operasional dan pengembangan usaha (Bambu *et al.*, 2022). Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja keuangan serta mampu menarik perhatian investor, yang pada akhirnya mendorong kenaikan permintaan saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal, keputusan terkait pendanaan termasuk penambahan atau pengurangan utang dianggap oleh investor sebagai sinyal informasi mengenai prospek perusahaan. Ketika suatu perusahaan meningkatkan utangnya, pasar mungkin menafsirkan bahwa manajemen percaya pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan guna memenuhi kewajiban tersebut. Ini menjadi sinyal positif yang menunjukkan prospek pertumbuhan dan stabilitas keuangan, meningkatkan kepercayaan investor dan mengangkat harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika struktur modal menunjukkan tingkat utang yang tinggi, hal ini bisa menjadi sinyal negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam tekanan keuangan atau memiliki risiko gagal bayar yang tinggi. Situasi ini dapat mengurangi minat investor dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Penggunaan utang dalam struktur modal, jika dikelola dengan baik, dapat dilihat sebagai indikator kepercayaan manajemen terhadap masa depan perusahaan serta sebagai bentuk disiplin dalam penggunaan dana. Oleh karena itu, struktur modal yang tepat bukan hanya berfungsi sebagai alat pendanaan, tetapi juga sebagai alat komunikasi strategis kepada investor dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurhaliza & Azizah (2023), Supriandi & Masela (2023), Rahmawati & Sulistyowati (2023), Sevnia & Susi Dwi Mulyani (2023) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Isnaeni *et al* (2021), Annes & Hermi (2023), Arianti *et al* (2022) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula nilai perusahaan. Laba yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Hidayat & Tasliyah, 2022). Kondisi ini mendorong minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi internal dan prospek bisnis dibandingkan dengan investor. Ketika perusahaan mampu menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan konsisten, ini dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik, efisiensi operasional yang solid, dan kemampuan untuk menghasilkan laba. Investor biasanya merespons sinyal ini dengan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong harga saham naik dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat memberikan sinyal negatif, karena dianggap mencerminkan kinerja manajemen yang lemah, beban operasional yang tinggi, atau rendahnya efektivitas penggunaan aset. Situasi ini dapat mengurangi kepercayaan investor, yang berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Selma Azmi Lacrima (2021), Sudjiman *et al* (2022), Faizra (2022), Elizabeth & Handoko (2021), Supriandi & Masela

(2023) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti *et al* (2021) dan Yunan (2023) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan tidak diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan peningkatan kinerja operasional, sehingga tidak mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena jika pertumbuhan perusahaan tinggi maka dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan juga tinggi, dimana dalam hal ini pertumbuhan perusahaan akan disertai dengan adanya peningkatan pada beban operasional perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan akan berkurang (Nirmala & Mildawati, 2023).

Menurut teori sinyal, pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama dalam peningkatan aset atau pendapatan, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, mampu bersaing di pasar, dan memiliki peluang ekspansi yang baik. Namun, jika pertumbuhan perusahaan lambat atau bahkan menurun, ini dapat memberi sinyal negatif kepada investor, menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam memperluas usaha, tidak mampu menarik pasar baru, atau menghadapi hambatan struktural. Situasi ini dapat mengurangi kepercayaan pasar,

menurunkan daya tarik investasi, dan akhirnya menekan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa sinyal pertumbuhan yang disampaikan perusahaan tidak cukup kuat atau tidak mendapatkan respons positif dari pasar, mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi industri, ketidakpastian ekonomi, atau kurangnya transparansi informasi.

Dengan demikian, meskipun teori sinyal mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan menjadi indikator prospek yang baik, dalam konteks ini pertumbuhan belum berhasil meningkatkan kepercayaan investor atau mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yusmaniarti *et al* (2021), Nirmala & Mildawati (2023), Sinaga *et al* (2021), Bambu *et al* (2022) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza & Azizah (2023) dan Faizra *et al* (2022) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aset atau skala perusahaan tidak menjamin terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar tidak menunjukkan kinerja keuangan atau prospek bisnis yang lebih baik, sehingga tidak selalu berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, tetapi investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek

seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Suwardika & Mustanda, 2021).

Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan juga bisa menjadi sinyal positif bagi investor. Perusahaan yang besar dianggap lebih stabil, mapan, dan memiliki struktur organisasi yang lebih solid dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan industri, mencerminkan manajemen yang handal dan kapasitas operasional yang tinggi. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa sinyal yang dihasilkan dari ukuran perusahaan tidak selalu diterima pasar sebagai indikator prospek yang baik. Dengan kata lain, meskipun teori sinyal menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi indikator positif, dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan tidak cukup memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin memerlukan sinyal lain yang lebih relevan dan meyakinkan untuk menilai potensi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Faizra *et al* (2022), Sinaga *et al* (2021), Suwardika & Mustanda (2021), Hidayat & Tasliyah (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Widati (2023), Sari & Wahidahwati

(2021), Annes & Hermi (2023) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh *Sustainability Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian *sustainability disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait aspek keberlanjutan, seperti kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola, tidak secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor keuangan dan kinerja operasional dibandingkan informasi keberlanjutan dalam mengambil keputusan investasi (Sari & Wahidahwati, 2021).

Menurut teori sinyal, pengungkapan keberlanjutan berfungsi sebagai sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada pasar dan investor. Perusahaan yang secara terbuka dan konsisten melaporkan kinerja keberlanjutannya menunjukkan transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, dan komitmen terhadap etika bisnis. Sinyal ini memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi, dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memberikan sinyal positif melalui laporan keberlanjutan, investor mungkin belum sepenuhnya menganggap informasi tersebut sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan demikian, meskipun teori sinyal menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan memperkuat persepsi positif terhadap perusahaan, dalam konteks penelitian ini, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum terlihat signifikan, yang menunjukkan bahwa sinyal tersebut mungkin belum cukup kuat oleh pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Elizabeth & Handoko (2021), Sari & Wahidahwati (2021), Arga Surya *et al* (2022), Sevnia & Susi Dwi Mulyani (2023) yang mengungkapkan bahwa *sustainability disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Jasman (2022) dan Jawas & Sulfitri (2022) yang menyatakan *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024. Hasil dan Pembahasan penelitian ini telah disajikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi struktur modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal sebagai indikator kepercayaan manajemen terhadap masa depan perusahaan serta sebagai bentuk disiplin dalam penggunaan dana untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula nilai perusahaan.
3. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
5. *Sustainability Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti tinggi atau rendahnya *sustainability disclosure* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Jumlah sampel yang digunakan berkurang cukup banyak yang awalnya 228 perusahaan setelah dieliminasi menjadi 31, dengan eliminasi terbanyak terjadi pada perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2022–2024. Pengurangan jumlah sampel ini dapat membatasi keberagaman data dan mengurangi kemampuan penelitian untuk merepresentasikan seluruh populasi perusahaan manufaktur di BEI, sehingga hasil penelitian mungkin kurang menggambarkan kondisi secara menyeluruh.
2. Adanya data ekstrem (outlier) menyebabkan penyusutan untuk sampel 3 tahun dari 93 menjadi 91, yang dapat mempengaruhi representativitas sampel.

5.3 Agenda Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki batasan, sehingga peneliti berikutnya disarankan untuk memperbarui penelitian agar dapat menangkap pengaruh jangka panjang dari variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan:

1. Menambahkan sektor industri lain, seperti perbankan, properti, atau teknologi, dapat memberikan variasi dalam hasil penelitian, karena setiap sektor memiliki karakteristik keuangan, struktur modal, tingkat risiko, dan faktor penentu nilai perusahaan yang berbeda. Variasi ini dapat memberikan perspektif yang lebih

luas serta memungkinkan perbandingan antar sektor, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan relevan untuk berbagai jenis industri.

2. Menambah variabel relevan lainnya, seperti likuiditas, tata kelola perusahaan, atau struktur kepemilikan, karena likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat memengaruhi kepercayaan investor. Tata kelola perusahaan menggambarkan kualitas manajemen dan tingkat transparansi yang berperan penting dalam menjaga reputasi serta meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, struktur kepemilikan dapat menentukan arah kebijakan dan keputusan strategis perusahaan, yang berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, dengan memperkuat dan memperkaya literatur terkait variabel-variabel yang diteliti. Temuan penelitian dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam menguji hubungan antara variabel penelitian serta memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi objek atau fenomena yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji konsistensi teori yang ada atau bahkan memunculkan pengembangan teori baru sesuai konteks yang diteliti.

2. Secara Praktis

Manajemen perusahaan diharapkan lebih berfokus pada pengelolaan struktur modal dan peningkatan profitabilitas, karena kedua faktor ini terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, untuk investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan kualitas pengungkapan keberlanjutan sebelum membuat keputusan investasi. Dengan memahami aspek-aspek ini, investor dapat lebih baik mengevaluasi prospek jangka panjang dan potensi risiko dari perusahaan yang akan dijadikan investasi, sehingga dapat meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Annes, Y., & Hermi. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 193–210. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14794>
- Arga Surya Wira, Dwi Urip Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, Rahmania Gita Safitri, & Syifa Nabbilah Putri. (2022). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy : PBV (*Price to Book Value*). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i2.333>
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*Dan Kepemilikan Institusional (INST) Terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1908–1917.
<https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/177>
- Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171–184. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Bambu, S., Rate, P. Van, & Sumarauw, J. S. . (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 985. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.43463>
- Ekadjaja, A., & Dewi, V. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7139>
- Elizabeth, C., & Handoko, C. (2021). Pengaruh *Sustainability Disclosure, Investment Opportunity Set* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3814>
- Faizra, Y. L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub

- Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 176–188. <https://doi.org/10.30596/11507>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. In Agency* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hawalia, R., & Indriani, P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Profitabilitas Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 Perusahaan penawaran umum saham. 340–354. <https://www.researchgate.net/publication/369837707>
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). 15 Pendahuluan Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar , sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia . Karena potensi Indonesia untuk menjadi global player keuangan syariah sangat besar diantaranya ,. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 1–11. <https://jurnahnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/article/download/11720/4159>
- Jawas, M. P., & Sulfitri, V. (2022). Pengaruh *Sustainability Reporting, Good Coorporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Digital*, 1(1), 57–76. <https://doi.org/10.55837/ed.v1i1.31>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>
- Nirmala, D. A. P. S., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5524>
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 31–44. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7593>
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>

- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997>
- Putri, V. O., & Ratna Mutumanikam, P. (2022). Pengaruh *Sustainability Report* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 31–39. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i1.541>
- Rafifatul Husna, Y. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Sentralisasi*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.426>
- Rahmawati, E., & Sulistyowati, E. (2023). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Arus Kas.* 1(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7595>
- Romadhina, A. P., & Andhitiyara, R. (n.d.). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. 2021. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/455/289>
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3870>
- Sari, W. R., & Leon, F. M. (2020). *The influence of investment-cash flow sensitivity and financially constrained on investment.* Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 24(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3475>
- Selma Azmi Lacrima, L. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Pertumbuhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–17. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1520>
- Sevnia, R., & Susi Dwi Mulyani. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813–3822. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>
- Sinaga, A. N., Perdy, P., & Purba, A. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(1), 400–408. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2449>

- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). *food & beverage*. 3(10), 22–34.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/download/2453/1592/7456>
- Supriandi, & Masela, M. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 142–152.
<https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.109>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. 6(3), 1248–1277.
<https://www.neliti.com/id/publications/254488>
- Syafhira, R., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1185–1198.
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1528>
- Yunan, N. (2023). Pengaruh sustainability report, profitabilitas, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan dengan media eksposure sebagai variabel moderating. *JCM (Jurnal Cahaya Mandalika)*, 4(1), 172–182.
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/1314>
- Yusmaniarti, Sauma, A., Khair, U., Marini, & Ratnawili. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 145–160.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1296>

